

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Ekstrakurikuler Keagamaan

###### a. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstrakurikuler yakni kegiatan non akademik yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik. Kegiatan tersebut diaplikasikan melalui pembimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler mengkonstruksi sikap dan perilaku positif terhadap segala kegiatan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan

salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya, kegiatan tersebut sudah direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik karena program ekstrakurikuler merupakan wadah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik berdasarkan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik

Syatibi menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar muatan pelajaran untuk mempermudah pebelajar untuk pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, serta minat mereka melalui kegiatan yang terencana dan secara khusus diselenggarakan oleh tenaga kependidikan/ahli yang berkompeten dan berwenang di sekolah. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang esensial antara kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Secara sederhana, letak perbedaannya pada orientasi pelaksanaannya tentang ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih fokus kepada ajaran/konseptual yang bernilai Islami seperti shalat dhuha, berdo'a bersama sebelum pelajaran dimulai.<sup>1</sup>

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda

---

<sup>1</sup> Muh Hambali, Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit", *Jurnal Pedagogik* 5, no. 2 (2018) 197-198 <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>

dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Dan kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Sesungguhnya kegiatan ekskul ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intrakulikuler. Kegiatan ekskul adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencangkup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya. Bahkan disinyalir kegiatan ekskul dapat meredam kenakalan remaja. Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekskul perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis meliputi penguasaan keahlian dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mewujudkan rangka ini maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut<sup>2</sup>:

- 1) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis.
- 2) Membangun kerjasama ekstern agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat.
- 3) Kegiatan ekskul harus dikelola secara profesional.

---

<sup>2</sup> Zurkarnain, Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60-63.

- 4) Kegiatan ekstrakurikuler harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai.
- 5) Kegiatan ekstrakurikuler harus terbuka untuk semua kalangan siswa.
- 6) Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas.
- 7) Interaksi sosial dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang baik

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keberadaannya sering dibedakan dari kegiatan intrakurikuler dipimpin banyak pihak sebagai usaha pendidikan yang melibatkan proses penyempimipnran nilai-nilai, bahkan sampai pada internalisasi nilai-nilai. Pada beberpa sekolah yang memanfaatkan pembelajaran di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagi program unggulan tersendiri lembaga pendidikan. Program ekstrakurikuler yang, merupakan seperangkat pengalaman belajar

memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt<sup>3</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan wadah pengembangan potensi diri dan bakat Islami perlu diadakan di sekolah, karena pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler berguna untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, sehingga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan pengalaman ajaran Islam, sikap, sifat, kepribadian, akhlak pribadi peserta didik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam merupakan upaya pementapan dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka, dengan tujuan untuk memperdalam, memperluas wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang pendidikan agama Islam serta menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku

---

<sup>3</sup> Isma Tangahu, Lisdawati Muda, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito”, *Jurnal Ilmiah Al-jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* 5, no. 1 (2020), 56-57 <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i1.1302>

<sup>4</sup> Ilham, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Sikap Dan Sifat Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Se-Kota Padang” *Islamic Education Journal* 1 No 2, (2018) 25 <http://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/3807>

jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kooperatif, ikhlas dan bertanggung jawab<sup>5</sup>

**b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler keagamaan merupakan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang menitik beratkan pada pengembangan potensi peserta didik. Potensi peserta didik yang bersifat keagamaan dibina dan dilatih dengan sedemikian rupa, sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan mewedahi dari beberapa potensi yang ada dan disalurkan berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian peserta didik. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang pendidikan agama islam. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Dengan kata lain, sekolah sebagai institute pendidikan yang formal menyeenggarakan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, dan sistematis oleh para guru professional dengan pogram yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI, sebagaimana dijelaskan dalam KMA Nomor 211 Tahun 2011, meliputi beberapa macam<sup>6</sup>:

- 1) Pesantren Kilat: yaitu kegiatan pesantren yang dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, pada bulan Ramadhan atau di luar bulan Ramadhan. Pesantren kilat ini disebut juga pesantren Ramadhan

---

<sup>5</sup> Sudiran Dkk, “Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar” Jurnal Diskursus Islam 3 No 3, (2015), 448 <https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.7498>

<sup>6</sup> Siti Farida, Munid dan Imamah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMAAl Arifin Langgarsari Camplong”, Kabilah : Jounal Social of Community 6, no. 2, (2021) 78 <https://ejournal.iainata.ac.id/index.php/kabilah/article/view/136>

jika dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Dalam pedoman PAI unggulan pada sekolah dikatakan bahwa pesantren kilat ini sesuai dengan sambutan Presiden RI dalam pekan Nasional penyelenggaraan Pesantren Kilat tanggal 14 Juni 1996 di Istana Negara yang menyatakan bahwa pesantren kilat sangat penting dan strategis agar peserta didik memahami, lebih menghayati dan makin banyak mengamalkan ajaran Islam yang mereka anut. Juga kelak mereka menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan beregara. Instruksi presiden yang kemudian ditindaklanjuti dengan surat edaran Depdikbud, Depag dan MUI tahun 1996. Surat edaran itu hingga kini masih berlaku dan terus dikembangkan.

- 2) Pembiasaan akhlak mulia, yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang-ulang untuk pengembangan karakter keagamaan peserta didik melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) sebagai kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, penguasaan Makharijul Huruf, ilmu tajwid, kemampuan melafalkan, membaca dan menulis Al Qur'an secara intensif.
- 4) Ibadah Ramadhan, sebagai kegiatan ibadah selama bulan Ramadhan yang meliputi puasa, tarawih, tadarus, mendengarkan kultum, I'tikaf dan menunaikan zakat fitrah serta salat Idul Fitri.
- 5) Wisata Rohani, yang merupakan kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan melalui aktivitas bersifat rohani yang religius dan menyenangkan dalam bentuk tadabbur alam, outbond, mengunjungi masjid bersejarah dengan kekhasan tertentu, museum al qur'an, pesantren, orang-orang shalih, panti asuhan, panti jompo, yayasan yatim piatu dan umrah.
- 6) Rohani Islam, sebagai organisasi yang ada dalam struktur kepengurusan OSIS, berfungsi sebagai forum mentoring, dakwah dan Sharing untuk memperkuat keislaman peserta didik.

- 7) Pekan Keterampilan dan Seni PAI, sebagai wahana kompetensi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama meliputi Musabaqah Tilawatil Qur'an , hafalan surat-surat pendek, kaligrafi, pidato, cerdas cermat, khotbah, kesenian Islami dan lain sebagainya.
- 8) Peringatan Hari Besar Islam, sebagai kegiatan memperingati hari-hari besar Islam, yang bertujuan untuk syiar Islam, menggali makna dan hikmah peristiwa sejarah umat Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam peraturan direktur jenderal pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya setiap daerah atau sekoah dapat menambah jenis ekstrakurikuler PAI lain serta dapat menyesuaikan dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional serta tujuan penyelenggaraan PAI.

**c. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Aqip dan Sujak terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembarakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah, Kementerian Agama telah mengatur pelaksanaan Ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di dalam **Keputusan Menteri Agama nomor 211 tahun 2011**, pada Bab III tentang Pedoman Pengembangan Standar Proses Pendidikan Agama Islam bagian F tentang Pengembangan Standar Proses Kegiatan Ekstrakurikuler. KMA 211 tahun 2011 menjelaskan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengamalan dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni, dan kebudayaan Islam, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah. Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

- 1) sebagai pemantapan pengetahuan PAI peserta didik yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler;
- 2) sebagai penguatan pengalaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam peserta didik;
- 3) sebagai pengembangan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama peserta didik agar lebih berprestasi dalam bidang PAI;
- 4) sebagai pengayaan pemahaman materi pembelajaran PAI dalam hubungannya dengan mata pelajaran lain dan kehidupan di masyarakat; dan
- 5) sebagai media internalisasi nilai-nilai PAI peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap program kegiatan yang dilakukan, tidak terlepas dari aspek tujuan. Begitu pula program

---

<sup>7</sup> “Program Pengembangan Keagamaan Siswa Melalui Ekstrakurikuler”, SMA Al-Hikmah Pancur, diakses pada 1 April, 2023. [smaalhikmah.sch.id/p/program-kerja-kegiatan-keagamaan.html](http://smaalhikmah.sch.id/p/program-kerja-kegiatan-keagamaan.html)



ekstrakurikuler keagamaan bertujuan secara umum adalah menghendaki peserta didik menjadi insan kamil, agar setiap peserta didiknya memiliki akhlakul karimah dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah swt, program ini sebagai penyempurna dari tujuan pendidikan islam. Secara khusus program ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut<sup>8</sup>. Sebagian disebutkan dalam Al-Qur'an tentang anjuran kepada manusia untuk selalu menyeru pada yang kebaikan dan mencegah pada yang mungkar. Seperti dalam firman Allah swt. Surat Ali Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”

kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut.<sup>9</sup>

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya

<sup>8</sup> Rahmat raharjo sayitibi, pengembangan dan inovasi kurikulum, (Yogyakarta: azzagrafika, 2013), hal. 169

<sup>9</sup> Supiani dkk, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN Kota Palangkaraya Secara Daring “, ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya 1, no. 1, (2020) 31, <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>

dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang mendukung maupun menghambat program tersebut. Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya sarana prasarana yang memadai
- 2) Memiliki manajemen pengelolaan yang baik
- 3) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, serta siswa itu sendiri
- 4) Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
- 2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- 3) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan para siswa sendiri
- 4) Kurang adanya tanggung jawab<sup>10</sup>.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

### **a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat setiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013, satuan pendidikan selanjutnya menyusun “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan dan mensosialisasikannya kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran. Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling tidak memuat:

---

<sup>10</sup> “Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler”, Jejak Pendidikan, diakses 1 April, 2023 <http://www.jejakpendidikan.com/2016/11/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>

- 1) Kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Rasional dan tujuan kebijakan ekstrakurikuler
- 3) Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan ekstrakurikuler, keanggotaan dan persyaratan, jadwal kegiatan,
- 4) Level supervisi yang dilakukan dari orang tua peserta didik. 4) Manajemen program ekstrakurikuler:
  - a) Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.
  - b) Level supervisi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
  - c) Level asuransi yang disiapkan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.
  - d) Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler

Berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maka dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler yang salah satunya adalah diikuti oleh semua peserta didik, guru, dan personel administrasi dalam usaha meningkatkan program.

**b. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah diterapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah serta tujuan ekstrakurikuler. Eka Prihatin mengemukakan bahwa dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya<sup>11</sup>:

- 1) Suasana yang kondusif.
- 2) Tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas kurikuler sekolah.
- 3) Usahakan pelaksanaan kegiatan konsisten sebagaimana terjadwal dan terpublikasikan.
- 4) Kerjasama tim adalah fundamental, hindari pembatasan untuk partisipasi.

---

<sup>11</sup> Qiqi Zuliyati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh, “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018), 44 <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>

- 5) Setiap personel sekolah pada dasarnya bertanggungjawab atas pengembangan program ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain. Sehubungan dengan itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor; memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa. Partisipasi peserta didik sangat penting dan memengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh madrasah. Suryosubroto berkesimpulan bahwa mengukur partisipasi peserta didik dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatan mereka dalam organisasi di mana mereka menjadi anggotanya. Partisipasi tersebut akan terwujud apabila organisasi memberikan peluang kepada anggotanya untuk berpartisipasi. Peluang tersebut luas dalam organisasi yang bersifat demokratis baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam praktik pelaksanaan dan evaluasi hasil pelaksanaan keputusan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu organisasi yang memungkinkan anggotanya untuk berpartisipasi penuh

**c. Evaluasi Ekstrakurikuler Keagamaan**

Evaluasi atau penilaian dalam proses pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk mengukur mutu pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>12</sup> Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses

---

<sup>12</sup> Qiqi Zuliyati Zakiyah, Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018), 45 <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>

memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan yang bisa berupa orang, benda, kegiatan, keadaan atau sesuatu ketentuan tertentu. Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Setelah program selesai, pembina perlu mengadakan evaluasi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui kemanfaatan program bagi peserta didik maupun bagi madrasah. Hasil dari evaluasi ini juga bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk menentukan perlu adanya suatu program ekstrakurikuler dilanjutkan.

### 3. Ketaatan Beribadah

#### a. Pengertian Ketaatan Beribadah

Istilah ibadah dalam khazanah keilmuan Islam telah lama dikenal seperti yang banyak terungkap dalam kitab-kitab fikih Islam. Bahkan di dalam kitab-kitab fikih tersebut, tema ibadah merupakan bagian awal pembahasannya. Selain kitab-kitab fikih, kitab-kitab tasawuf juga banyak membahas masalah ibadah, dan ibadah dalam pandangan sufi adalah al-a'māl al-batiniyah. Tema-tema ibadah dalam berbagai khazanah keislaman itu, pada dasarnya bersumber dari Alquran, karena dalam banyak ayatnya kitab suci ini memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa beribadah sebagai manifestasi dari kehambaan mereka.

Manusia, bahkan seluruh makhluk yang berkehendak dan berperasaan, adalah hamba Allah. Hamba yang dalam terminologi Alquran diistilahkan dengan 'abd, adalah makhluk yang dimiliki dan dikuasai. Pemilikan Allah atas hamba-Nya adalah kepemilikan mutlak sempurna. Oleh karena itu, makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan dan aktivitasnya. Atas dasar kepemilikan itu, maka lahir kewajiban menerima semua ketetapan-Nya. Tujuan dari diciptakannya manusia adalah untuk beribadah seperti dalam Al-qur'an surat az-dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaku” (Q.S al-zariyat 51:56)

Menyembah kepada Allah sebagaimana dalam ayat di atas berarti mengabdikan diri kepada-Nya. Dengan demikian, tujuan manusia diciptakan untuk beribadah adalah untuk mengabdikan seluruh aktivitas kehidupannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dapatlah dipahami bahwa ibadah di sini, merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Seorang muslim yang taat, tentulah ingin menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah, tapi kenyataannya pula banyak ditemukan sebagian orang muslim tidak menjalankan ibadah secara baik. Boleh jadi, kelompok yang terakhir ini, belum memahami hakikat ibadah sendiri, fungsi dan tujuannya. Dengan kenyataan seperti ini, maka sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang ibadah menurut perspektif Alquran.<sup>13</sup>

Ketaatan adalah patuh, setia, ataupun tunduk. Taat kepada Allah berarti pula patuh, tunduk, setia kepada Allah Ta’ala dengan memelihara syariat-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya, meninggalkan segala larangan-Nya dan mencontoh sunnah rasul-Nya. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia ketaatan adalah kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan. Di dalam ajaran Islam, mewajibkan kepada pemeluknya agar taat kepada Allah SWT, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Taat berarti beribadah dan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Beribadah berarti melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya dengan niat yang ikhlas. Unsur niat atau kesengajaan merupakan salah satu penentu berpahala tidaknya perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>14</sup> Itulah mengapa niat seseorang

<sup>13</sup> Abdul Kallang, “Konteks Ibadah Menurut Al-Qur’an”, Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan 4, no. 2, (2018), 2 [10.35673/ajdsk.v4i2.630](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630)

<sup>14</sup> Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Dengan Ketaatan Menjalankan Ibadah Sholat Fardhu Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mafatihul Huda Kecamatan Depok kabupaten Cirebon,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 71-73 [10.24235/tarbawi.v2i2.2083](https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2083)

sangat penting dalam melaksanakan suatu ibadah, semata-mata karena Allah bukan karena kepentingan manusia. Ibadah adalah wujud pemujaan dan penghambaan manusia kepada tuhan. Dialah satu-satunya dzat yang pantas disembah, sang pencipta dan penguasa alam semesta beserta seluruh isinya. Kita harus mengabdikan kepadanya tanpa menyekutukan dengan suatu apapun, karena dosa yang paling besar adalah dosa syirik.<sup>15</sup> Menurut Bahasa, ibadah berarti patuh (al-tha'ah), tunduk (al-khudu), ubudiyah artinya tunduk (al-khudlu) dan merendahkan diri (al-tazallul).<sup>16</sup> Kemudian secara istislahi, para ulama tidak mempunyai formulasi yang disepakati tentang pengertian ibadah. Dengan demikian, ibadah secara terminologis ditemukan dalam ungkapan yang berbeda-beda. Dalam hal ini, Prof. Dr. TM. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam mengutip beberapa pendapat, ditemukan pengertian ibadah yang beragam, misalnya saja ; ulama tauhid mengartikan ibadah dengan:

توحيد هلالا وتعظيمه غاية التعظيم مع التذلل والخضوع له

Artinya : Meng Esakan Allah, menta'dhimkan-Nya dengan sepenuh-sepenuhnya ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya).

Ulama akhlak mengartikan ibadah dengan:

العمل بالطاعة البدنية والقيام بالشرائع

Artinya : Mengerjakan segala tha'at badaniyah dan menyetelenggaran segala syariat (hukum)

Ulama tasawuf mengartikan ibadah dengan:

فعل المكلف على خالف هوى نفسه تعظيما لربه

Artinya : Seorang mukallaf mengerjakan sesuatu yang berlawanan dengan ke-inginan nafsunya untuk membesarkan Tuhannya

Ulama fikih mengartikan ibadah dengan:

ما أدبت ابتغاء لوجه هلالا وطلبا لثوبه فى الآخرة

<sup>15</sup> Syekh Tosun Bayrak, Murtada Muthahhari, *Energi Ibadah (Selami Makna, Raih Kematangan Batin)*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 4

<sup>16</sup> Ibn Manzur al-ifriqi, *lisan al arab*, J.III (Bairut: Dar Sadir) h. 273

Artinya : Segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan meng-harap pahala-Nya di akhirat

Selanjutnya ulama tafsir, misalnya Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA menyatakan bahwa : Ibadah adalah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya sebagai dampak dari rasa pengagungan yang bersemai dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa itu lahir akibat adanya keyakinan dalam diri yang beribadah bahwa obyek yang kepadanya ditujukan ibadah itu memiliki kekuasaan yang tidak dapat terjangkau hakikatnya<sup>17</sup>

Kemudian untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pengertian itu sendiri. Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Ritonga menyatakan ibadah merupakan bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dari perkataan maupun perbuatan serta lahir maupun batin. Berikut klasifikasi ruang lingkup ibadah sebagai berikut

- 1) Kewajiban atau rukun syariat seperti shalat, puasa, zakat dan haji.
- 2) Sesuatu yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah ibadah Sunnah seperti dzikir, membaca Al-Qur'an dan istigfar.
- 3) Semua bentuk hubungan social dengan sesama manusia, seperti menjalin silaturahmi, berbuat baik kepada sesama.
- 4) Akhlak insaniyyah (bersifat kemanusiaan) seperti benar dalam berbicara menjalankan amanah dan menepati janji.
- 5) Akhlak rabbaniyyah (bersifat ketuhanan) seperti mencintai Allah dan rasulnya, ikhlas dan sabar<sup>18</sup>

Titik kunci dari fungsi manusia adalah beribadah kepada Allah dan fungsi sedemikian rupa dapat berkembang dengan baik apabila kemampuan dalam dirinya selaku makhluk ciptaannya diberi pengarahan dan bimbingan melalui proses pendidikan kearah yang sesuai dengan ridho tuhan yang maha kuasa.<sup>19</sup> Ketaatan beribadah membawa dampak yang sangat luar biasa positif terhadap kehidupan seseorang, karena dengan itu manusia mengingat tuhanNya dimanapun

---

<sup>17</sup> Abdul Kallang, "Kontes Ibadah Menurut Al-Qur'an", *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018) 4-5 [10.35673/ajdsk.v4i2.630](https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630)

<sup>18</sup> Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), 6

<sup>19</sup> M Arifin MED, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 64



dan kapanpun dia berada. Salah satu cara mensucikan jiwa manusia yaitu dengan ibadah, apabila jiwanya bersih maka ia semakin dekat kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwasannya ketaatan manusia kepada tuhanNya semata-mata untuk mendapat ridhonya sehingga dalam menjalani kehidupan yang sudah ditakdirkan dapat dijalani dengan penuh ketenangan, ketentraman dan syukur. Apabila manusia tidak berusaha mendekatkan diri kepada tuhanNya maka akan muncul dampak negatif dalam kehidupannya.

**b. Fungsi dan Tujuan Ibadah**

Apabila dilihat dari sisi urgensi dalam menafsirkan ayat-ayat tentang ibadah, ditemukan konsep bahwa ibadah secara fungsional adalah menumbuhkan kembangkan nilai-nilai ketauhidan dan mengokohkannya dalam jiwa. Atau dalam beberapa kitab tafsir dibahasakan bahwa bahwa seseorang hamba yang dengan jiwa raganya beribadah laksana kebun, dan semakin banyak mendapat siraman melalui ibadah maka yang bersangkutan semakin subur yang selanjutnya nilai-nilai ketauhidan akan tumbuh dan berkembang semakin baik. Sebaliknya, semakin jarang orang melakukan ibadah maka semakin memberikan kesempatan bagi dirinya terjauh dari nilai-nilai ketauhidan

Fungsi ibadah, terkait dengan fungsi dan kedudukan manusia sebagai ‘abdullāh (hamba Allah). Ada empat macam hamba Allah, sebagai berikut;

- 1) Hamba karena hukum, yakni budak-budak
- 2) Hamba karena penciptaan, yakni manusia dan seluruh makhluk ciptaan Tuhan
- 3) Hamba karena pengabdian kepada Allah, yakni orang-orang beriman yang menunaikan hukum Tuhan dengan ikhlas
- 4) Hamba karena memburu dunia dan kesenangannya. Dari keempat tipe hamba Allah ini, diketahui bahwa ternyata diketahui bahwa ada diantaranya yang tidak menyembah kepada Allah

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan fungsi unik yang dimiliki manusia melengkapi kodrat kejadiannya. Karena fungsi ini mencakup tugas-tugas peribadatan, maka ia dapat disebut sebagai fungsi

---

<sup>20</sup> Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 85

ubudiyah. Keunikan fungsi ini mengandung makna bahwa keberadaan manusia di muka bumi ini hanyalah semata-mata untuk menjalankan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu, manusia yang tidak beribadah kepada-Nya berada di luar fungsinya

Dapat dipahami bahwa sekiranya fungsi ibadah yang telah dikemukakan tidak dapat dicapai oleh manusia, berarti nilai-nilai ibadahnya tidak membekas jiwanya dan ibadah yang dilakukannya tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-ankabut ayat 45

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu lakukan.”

Dengan melaksanakan ibadah dengan baik dan tekun, maka seorang hamba akan mencapai derajat taqwa. Sebagaimana juga yang telah singgung bahwa Allah swt sebagai Tuhan satu-satunya yang Maha Pemelihara dan menciptakan manusia, maka wajar jika manusia tersebut akan menyembah dan mentaati aturan-aturannya. Dalam QS. al-Baqarah (2): 2-4, ditemukan empat kriteria orang-orang yang bertaqwa, yakni : beriman kepada yang ghaib; mendirikan shalat; menafkahkan sebagian rezki yang diberikannya; beriman dengan kitab suci Alquran dan kitab-kitab suci lainnya yang telah diturunkan Allah; serta beriman kepada hari akhirat.

Manusia dan seluruh makhluk yang lain adalah hamba Allah. Status hamba yang dimaksud adalah status sesuatu yang dimiliki dan yang memiliki adalah tuhan semesta alam yaitu Allah. Kepemilikan Allah atas hambanya bersifat mutlak dan sempurna, oleh karena itu makhluk tidak dapat berdiri sendiri dalam segala aspek kecuali atas izin dari Allah. Atas dasar kepemilikan Allah itu, lahir sebuah kewajiban bagi setiap makhluk menerima segala ketetapan-Nya, serta mematuhi dan mentaati segala perintah dan

larangannya. Manusia diciptakan tidak hanya sekedar untuk menjalani kehidupan di duni saja tanpa pertanggungjawaban, tetapi manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah hanya kepada-Nya. Hal ini tertuang dalam firman Allah dalam QS. Al-Mu'minin ayat 115

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya : Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepad kami.” QS. Al-Mu'minin [23]: 115)

Allah yang maha mengetahui tentang segala kejadian manusia, maka agar terjaga kehidupannya, manusia diperintahkan untuk beribadah kepada Allah.

Hamba Allah adalah orang yang taat dan patuh kepada perintah Allah. Hakikat kehambaan kepada Allah adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan. Ketaatan, ketundukan dan kepatuhan manusia itu hanya layak diberikan kepada Allah. Dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia menempati posisi sebagai ciptaan dan Tuhan sebagai Pencipta. Posisi ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk taat dan patuh kepada Penciptanya. Hal itu sudah termaktub dalam Al-Quran tentang tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk menyembah kepada Nya. Konsekuensi manusia sebagai hamba Allah, dia harus senantiasa beribadah hanya kepada Nya. Hanya Allahlah yang disembah dan hanya kepada Allahlah manusia mohon pertolongan Hal itu sudah termaktub dalam Al-Quran tentang tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk menyembah kepada-Nya. Konsekuensi manusia sebagai hamba Allah, dia harus senantiasa beribadah hanya kepada-Nya. Hanya Allah yang disembah dan hanya kepada Allah manusia mohon pertolongan<sup>21</sup> Seperti firman Allah dalam Q.S Adz-dzariyat ayat 56 yang berisi tentang tujuan penciptaan manusia yaitu

---

<sup>21</sup> Muhidin, Nurwadjah Ahmad EQ, Andewi Suhartini, “Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia: Studi Kasus Pada Mahasiswa Santri Institut Ummul Quro’ Bogor”, *As-Syar’i Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, no. 2 (2021) 154-155 <https://doi.org/10.47467/as.v3i2.460>

menjadi seorang hamba yang patuh dan tunduk dengan cara beribadah sepenuhnya dan hanya kepada nya (Allah)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku

### c. Jenis-jenis Ibadah

Ditinjau dari jenisnya ibadah dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut sebagaimana menurut Hasbi Ash Shiddiqi yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah<sup>22</sup>:

#### 1) Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau khusus yaitu suatu ibadah yang sudah ditetapkan oleh Allah dengan berbagai ketentuan dan rincian-rinciannya dalam aturan syara'. Ibadah mahdah adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath'iah-dilalah*), ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, dan ibadah khusus (khas) seperti solat, puasa, zakat dan juga haji.

Ibadah ghairu mahdah atau ibadah yang bersifat umum yaitu segala amalan atau perbuatan yang diizinkan oleh Allah tanpa adanya ketentuan yang baku selagi tidak melanggar hukum syara'. Sementara itu yang dimaksud dengan ibadah ghairu mahdah adalah "Ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Dengan demikian ibadah ini mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, social, politik dan pendidikan.

Sejalan dengan hal itu, Yusuf juga menyatakan bahwa dalam syariat Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti khusus (mahdah) yaitu ibadah manusia yang dilakukan secara langsung (vertikal) kepada Allah. Kedua ibadah muamalah (ghoir mahdah), yaitu ibadah yang menyangkut hubungan dengan Allah, dan juga menyangkut hubungan sesama makhluk (vertikal-

<sup>22</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bina Sejati, 2000), 83

horizontal<sup>23</sup>. Firman Allah dalam surat Al-qashash ayat 77 yang berbunyi

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (untuk kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagian dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

**d. Indikator Ketaatan Beribadah**

Ketaatan beribadah membawa dampak positif terhadap kehidupannya, karena pengalaman membuktikan bahwa seseorang yang taat beribadah ia selalu mengingat Allah SWT, karena banyaknya seseorang mengingat Allah SWT, jiwa akan semakin tenang. Agar dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Suci maka ia harus mensucikan jiwanya terlebih dahulu. Untuk mensucikan jiwa salah satu caranya adalah dengan beribadah. Semakin taat seseorang beribadah semakin suci jiwanya dan semakin dekatlah ia kepada Allah. Jadi manusia yang taat beribadah adalah semata-mata hanya mengharap keridhoan dari Allah SWT semata. Serta mendapatkan petunjuk dalam menjalani kehidupan fana ini di mana kecanggihan ilmu dan teknologi semakin meningkat dan terus mempengaruhi pola pemikiran manusia, sehingga apabila manusia tidak berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, maka akan muncul banyak dampak negatif dalam kehidupannya seperti yang terjadi saat ini

---

<sup>23</sup> Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati, ”Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015) 40-41 [10.21580/jid.v35.1.1251](https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251)

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat adalah mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindak tanduk nyata. Di samping itu, dan selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus. Lebih lanjut Ramayulis menyatakan prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman. Iman itu menjadi mengendalikan sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut orang mudah melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan

Seseorang dapat dikatakan taat apabila ia dapat menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadat shalat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dawam Mahfud, Mahmudah, Wening Wihartati, "Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa UIN Walisongo Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 1 (2015) 42-43 [10.21580/jid.v35.1.1251](https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251)

## B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat pemaparan secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Maka dari itu tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda. Adapun hasil kajian penelitian terdahulu yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu:

1. Siti Rohima Avisina UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”. Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap peserta didik dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa peserta didik. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan dilaksanakan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali. Upaya dalam menanamkan nilai religius peserta didik dengan cara memasukkan siraman rohani, keteladanan, pembiasaan kedalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari keantusiasan peserta didik yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan, dan rapor sekolah yang dijadikan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah<sup>25</sup>
2. Dedi Samitro IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015”. Hasil penelitiannya adalah (1) Alasan diterapkannya ekstrakurikuler keagamaan adalah kurangnya alokasi waktu pembelajaran dalam bidang agama, ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan karena untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan mengembangkan keterampilan siswa yang tidak memungkinkan dilakukan melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler keagamaan untuk memperdalam pengetahuan siswa yang didapat melalui pembelajaran kurikuler, dan juga sebagai solusi problem-problem

---

<sup>25</sup> Siti Rohima Avisina, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2016)

- yang dihadapi siswa dalam bidang agama Islam. (2) Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan secara bersamaan yaitu pada hari sabtu jam ke 3 s/d 4, antara lain: Pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah, pelaksanaan ekstrakurikuler qiraah, pelaksanaan ekstrakurikuler ngaji kitab kuning, pelaksanaan ekstrakurikuler tartil, pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi, (3) Implikasi ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Hadrah: siswa terampil memainkan musik hadrah dan shalawat, b) Qira'ah: siswa bisa/terampil berqiraah dengan indah, c) Ngaji kitab kuning: perilaku siswa sopan santun, d) Tartil: siswa bisa/terampil membaca al qur'an sesuai dengan hukum tajwid, e) Kaligrafi: siswa terampil melukis/menggambar khot kaligrafi. (4) faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler keagamaan antara lain: a) Faktor pendukung ekstrakurikuler hadrah yaitu tempatnya luas, peralatan sudah ada. sedangkan penghambatnya adalah peralatan kurang b) Faktor pendukung ekstrakurikuler qiraah tempat, pesertanya adalah siswa yang sudah mempunyai kemampuan dasar dalam qiraah sedangkan Faktor 30 penghambatnya adalah kurangnya minat dan semangat siswa. c) Faktor pendukung ekstrakurikuler ngaji kitab kuning adalah siswa mudah diatur dan minat siswa bagus sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu kurang. d) Faktor pendukung ekstrakurikuler tartil adalah tempat dan pihak sekolah yang menertibkan siswa untuk segera masuk dalam pembelajaran tartil sedangkan faktor penghambatnya adalah jumlah siswa terlalu banyak dan alokasi waktu kurang. e) Faktor pendukung ekstrakurikuler kaligrafi adalah siswa cukup antusias dan bersungguhsungguh ketika diajar dan penghambatnya adalah alokasi<sup>26</sup>
3. Winda Dwi Rahayuningtyas IAIN Tulungagung pada tahun 2015 dalam skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung 2014/2015”. Hasil penelitian ini diperoleh penemuan-penemuan sebagai berikut: (1) kegiatan ekstrakurikuler agama dibagi menjadi tiga hadroh, kaligrafi, dan qiraah. Dilakukan dihari yang berbeda, dilaksanakan pada waktu setelah solat ashar dan bertempat di aula dan di masjid; (2) karakter yang dikembangkan melalui

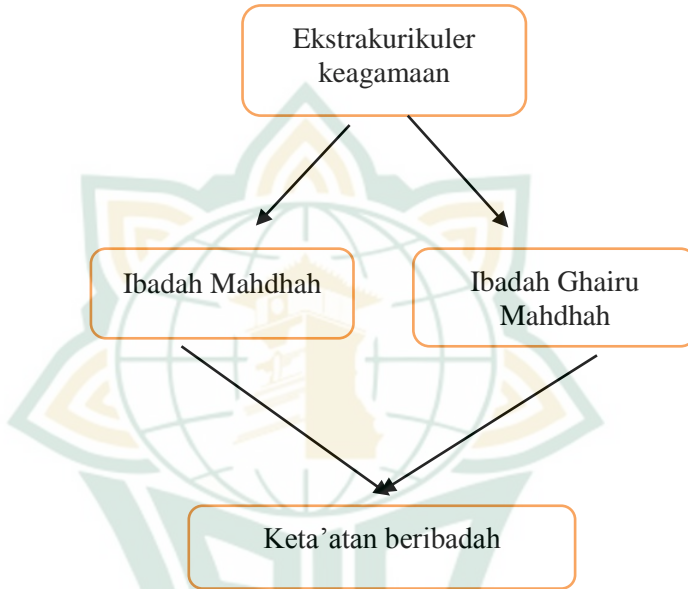
---

<sup>26</sup> Dedi Samitro, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Keislaman Siswa MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun 2015, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015)



kegiatan ini adalah silaturahmi, komunikatif senang bersahabat, religious, disiplin, kerja keras, dan kreatif; (3) ekstrakurikuler agama sangat berperan penting dalam meningkatkan karakter santriwati dikarenakan adanya kewajiban yang menjadi kebiasaan baik pada diri santriwati<sup>27</sup>

**C. Kerangka Berpikir**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan sebuah upaya nyata dalam menjadikan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan agama, begitu besar peran pendidikan dalam menanamkan budi pekerti dan juga akhlak bagi manusia. Setiap manusia yang beriman pasti memerlukan ibadah sebagai perantara interaksi dengan tuhan. Dengan begitu kejiwaan mereka menjadi tenang dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan.

MTs Miftahul Huda yang terletak di kecamatan Purwodadi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk meningkatkan keta'atan beribadah siswa yang ada.

---

<sup>27</sup> Winda Dwi Rahayuningtyas, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Agama dalam Meningkatkan Karakter Santriwati Pondok Modern Darul Hikmah Tawangarsi Tulungagung 2014/2015, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015)

Kegiatan ekstra ini diselenggarakan diluar jam pelajaran akan tetapi sudah tercantum dalam kurikulum. Ibadah sendiri secara umum teragi menjadi dua yaitu mahdhah dan ghairu mahdhah. Dengan penerapan ekstrakurikuler keagamaan ini semoga dapat memberikan dampak yang baik terhadap aspek spiritual siswa baik yang mahdhah maupun ghairu mahdhah. Pembekalan pengetahuan ini diharapkan para siswa dapat mengamalkan ketentuan ibadah dngan penuh rasa tanggung jawab serta disiplin sehinga menjadi hamba yang taat.

